

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
(STUDI KASUS PADA SISWA KELAS IV SDN 1 KALIKEBO, KECAMATAN
TRUCUK, KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2025/2026)

Eko Supriyanto¹

¹Universitas widya Dharma klaten

¹msekos81@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of poetry writing instruction, identify the challenges encountered during the learning process, and explain the teacher's efforts to overcome these challenges among fourth-grade students at SD Negeri 1 Kalikebo, Trucuk District, Klaten Regency. The study employed a qualitative approach using a case study method. The research participants consisted of the fourth-grade classroom teacher and all 23 fourth-grade students, including 12 boys and 11 girls. Data were collected through classroom observations, interviews, documentation, and field notes. The trustworthiness of the data was ensured through triangulation and member checking, while data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings revealed that poetry writing instruction was implemented through four stages: prewriting, writing, revising, and appreciation. During the prewriting stage, the teacher utilized the school environment as a source of authentic experiences to help students generate ideas for their poems. In the writing stage, the teacher provided vocabulary support, poetry examples, and individualized guidance to assist students in composing simple poems based on their personal experiences. The revision stage was conducted through small-group discussions to improve word choice, content, and the aesthetic use of language, while the appreciation stage involved students reading their poems aloud in front of the class and displaying their work. The study also identified several challenges, including students' difficulties in generating ideas, limited vocabulary, low self-confidence, and inadequate use of poetic diction, which prevented some students from transforming their experiences into complete and engaging poems. To address these challenges, the teacher employed various strategies, such as providing guiding questions, preparing thematic vocabulary lists, recognizing students' work through appreciation and rewards, and offering individualized assistance throughout the learning process. These efforts were found to enhance students' participation, creativity, and self-confidence in poetry writing activities.

Keywords: poetry writing, contextual learning, elementary school, student creativity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, sedangkan keabsahan data dijaga menggunakan triangulasi dan *member check*. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dilaksanakan melalui tahapan prapenulisan, penulisan, revisi, dan apresiasi karya. Pada tahap prapenulisan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber pengalaman nyata untuk membantu siswa menemukan ide puisi. Selanjutnya, pada tahap penulisan guru memberikan contoh puisi, kosakata pendukung, serta bimbingan secara individual agar siswa mampu menyusun puisi sederhana berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Tahap revisi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil untuk memperbaiki isi puisi, pemilihan kata, dan penggunaan bahasa yang lebih indah, sedangkan tahap apresiasi diwujudkan melalui kegiatan membaca puisi di depan kelas dan pameran hasil karya siswa. Penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti kesulitan menemukan ide, keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri, serta kurang optimalnya penggunaan diksi yang puitis sehingga sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pengalaman menjadi puisi yang utuh dan menarik. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan pertanyaan pemantik, menyediakan kosakata tematik, memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa, serta melakukan pendampingan secara personal selama proses pembelajaran. Berbagai upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: menulis puisi, pembelajaran kontekstual, sekolah dasar, kreativitas siswa.

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta

mengekspresikan gagasan secara tertulis. Di jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis tidak hanya diarahkan pada kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, imajinasi, dan kepekaan berbahasa melalui berbagai bentuk

tulisan, salah satunya adalah puisi. Menulis puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, dan pandangan mereka terhadap lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa yang indah, imajinatif, dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pembelajaran menulis puisi pada kenyataannya masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memilih kosakata yang tepat, menggunakan diksi yang puitis, serta menuangkan pengalaman menjadi sebuah karya puisi yang utuh. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa kurang berani mengemukakan hasil karyanya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran menulis puisi. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi yang mampu

menghubungkan pengalaman nyata siswa dengan proses pembelajaran sehingga kegiatan menulis menjadi lebih bermakna dan menarik.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran menulis puisi, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat dikembangkan menjadi ide-ide kreatif dalam bentuk puisi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada teori, tetapi juga pada pengalaman belajar yang autentik.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hambatan yang

muncul meliputi keterbatasan kosakata, kesulitan menemukan ide, kurangnya kemampuan menggunakan bahasa yang puitis, serta rendahnya kepercayaan diri ketika mempresentasikan hasil karya. Guru telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memberikan contoh puisi, menyediakan kosakata pendukung, serta memberikan bimbingan secara individual selama proses pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman nyata siswa sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, berbagai kendala yang dihadapi

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan

dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, serta secara praktis menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis puisi siswa

subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menulis puisi, aktivitas guru dan siswa, serta

penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran menulis puisi. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil karya puisi siswa digunakan sebagai data pendukung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta diperkuat dengan *member checking* untuk memastikan kesesuaian hasil penelitian dengan informasi yang diberikan oleh

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, diperoleh temuan bahwa pembelajaran menulis

informan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab fokus penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi, kendala yang dihadapi siswa, dan upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut.

puisi dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu prapenulisan, penulisan, revisi, dan apresiasi karya. Pada tahap prapenulisan, guru memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh inspirasi sehingga lebih mudah menemukan tema dan ide puisi. Tahap penulisan dilakukan dengan memberikan contoh puisi, kosakata pendukung, serta bimbingan secara

individual agar siswa mampu menyusun puisi sesuai pengalaman yang dimiliki. Selanjutnya, tahap revisi dilakukan melalui diskusi kelompok kecil untuk memperbaiki pemilihan kata, isi, dan penggunaan bahasa yang lebih puitis. Pada tahap apresiasi, siswa diberi kesempatan membacakan puisi di depan kelas dan memamerkan hasil karya sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan penghargaan terhadap karya sastra.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi

Aspek	Hasil Temuan
Pelaksanaan pembelajaran	Dilaksanakan melalui tahap prapenulisan, penulisan, revisi, dan apresiasi karya.
Kendala siswa	Kesulitan menemukan ide, keterbatasan kosakata, penggunaan diksi yang kurang puitis,

dan rendahnya rasa percaya diri.

Upaya guru

Memanfaatkan lingkungan sekitar, memberikan pertanyaan pemantik, menyediakan kosakata tematik, memberikan contoh puisi, melakukan pendampingan individual, dan memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa.

Dampak pembelajaran

Partisipasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa meningkat selama kegiatan menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengalaman langsung yang memudahkan siswa dalam

mengembangkan ide menjadi sebuah puisi. Pengalaman nyata yang diperoleh siswa menjadi dasar dalam memilih tema, menentukan kosakata, serta menyusun bait-bait puisi yang lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Johnson (2002), bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati lingkungan secara langsung mampu meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas dalam menulis.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran menulis puisi. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide, memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, kurang mampu menggunakan diksi yang puitis, serta belum memiliki rasa percaya diri ketika membacakan hasil karyanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan bahasa, tetapi juga

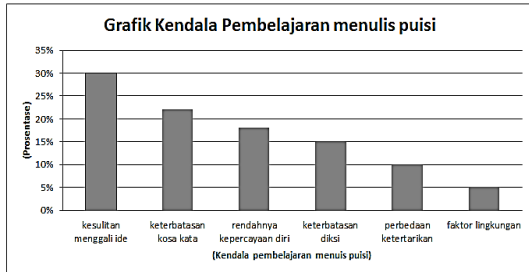
oleh pengalaman, keberanian, dan kemampuan berimajinasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks sehingga memerlukan latihan yang berkesinambungan, penguasaan kosakata yang memadai, serta kemampuan mengembangkan gagasan secara sistematis.

Tabel 2 Kendala Siswa dalam Menulis Puisi

No	Kendala yang Dialami Siswa	Hasil Temuan Penelitian	Dampak terhadap Pembelajaran
1	Kesulitan menggali ide	Sebagian siswa masih bingung menentukan gagasan yang akan ditulis menjadi puisi	Siswa memerlukan waktu lebih lama untuk mulai menulis puisi
2	Keterbatasan kosakata	Siswa sering menggunakan kata yang sama secara berulang, seperti kata "indah"	Puisi yang dihasilkan kurang variatif dan kurang puitis

No	Kendala yang Dialami Siswa	Hasil Temuan Penelitian	Dampak terhadap Pembelajaran	No	Kendala yang Dialami Siswa	Hasil Temuan Penelitian	Dampak terhadap Pembelajaran
3	Kesulitan memilih diksi	Siswa belum mampu menentukan kata-kata yang sesuai dan estetis dalam puisi	Larik puisi masih sederhana dan cenderung deskriptif	8	Kesulitan menyusun bait dan larik	puisi di luar pembelajaran sekolah Sebagian siswa masih bingung menyusun larik menjadi bait yang padu	Struktur puisi belum tersusun secara runtut
4	Rendahnya rasa percaya diri	Sebagian siswa merasa takut salah dan ragu terhadap hasil puisinya	Siswa kurang berani menulis maupun membacakan puisi di depan kelas	9	Keterangan pada arahan guru	Siswa cenderung menunggu contoh atau petunjuk dari guru	Proses menulis kurang berkembang secara mandiri
5	Kurangnya pengalaman menulis	Siswa belum terbiasa menulis puisi secara mandiri	Siswa sering meminta contoh atau bantuan guru sebelum mulai menulis	10	Kurangnya variasi ungkapan	Siswa masih menggunakan kalimat sehari-hari dalam puisi	Keindahan dan nilai estetika puisi belum maksimal
6	Kesulitan mengembangkan imajinasi	Beberapa siswa masih kesulitan menghubungkan pengalaman dengan ungkapan puisi	Puisi yang ditulis belum banyak menggunakan majas atau bahasa imajinatif				
7	Minimnya kebiasaan	Sebagian siswa mengaku jarang membaca	Siswa kurang memiliki referensi dalam menulis puisi				

Grafik 1. Kendala Pembelajaran Menulis Puisi



Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan pertanyaan pemantik untuk membantu siswa menemukan ide, menyediakan daftar kosakata tematik, memberikan contoh puisi sebagai referensi, melakukan pendampingan secara individual, serta memberikan penghargaan terhadap setiap hasil karya siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, mendorong kreativitas dalam menyusun puisi, dan menumbuhkan rasa percaya diri ketika membacakan hasil karya di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi yang memanfaatkan pengalaman nyata dan didukung oleh bimbingan guru secara berkelanjutan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan

menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Pembelajaran Menulis Puisi

N o	Kendala Pembelajaran	Upaya Guru	Hasil yang Tampak
1	Siswa kesulitan menggali ide	Guru mengajak siswa mengamati lingkungan sekitar sekolah, khususnya hamparan sawah, sebagai sumber inspirasi menulis puisi	Siswa lebih mudah menemukan tema dan gagasan dalam menulis puisi
2	Keterbatasan kosakata siswa	Guru membuat bank kosakata dari hasil pengamatan siswa dan menuliskannya di papan tulis	Siswa memperoleh tambahan kosakata yang dapat digunakan dalam puisi
3	Kesulitan memilih diksi	Guru memberikan contoh penggunaan kata-kata puitis dan	Pemilihan diksi siswa menjadi lebih variatif

N o	Kendala Pembelajar an	Upaya Guru	Hasil yang Tampak	N o	Kendala Pembelajar an	Upaya Guru	Hasil yang Tampak
		membantu siswa mengganti kata yang kurang tepat	dan estetis			lingkungan	
4	Rendahnya rasa percaya diri siswa	Guru memberikan motivasi, pujian, dan kesempatan kepada siswa untuk membaca puisi di depan kelas	Siswa mulai berani tampil dan lebih percaya diri	7	Siswa belum mampu menggunakan bahasa puitis	Guru memberikan contoh majas dan ungkapan imajinatif sederhana	Beberapa siswa mulai menggunakan majas personifikasi dalam puisi
5	Siswa belum memahami struktur puisi	Guru memberikan contoh puisi berjudul "Sawahku Hijau" sebagai acuan dalam menulis	Siswa lebih memahami bentuk, bait, dan larik puisi	8	Siswa mengalami kesulitan saat merevisi puisi	Guru membentukkan diskusi kelompok kecil dan membimbing siswa memberikan saran secara santun	Siswa lebih terbuka menerima masukan dan mampu memperbaiki puisinya
6	Kesulitan mengembangkan imajinasi	Guru menggunakan stimulus visual dan pengalaman langsung melalui kegiatan observasi	Imajinasi siswa mulai berkembang dalam menulis puisi	9	Siswa kurang aktif dalam pembelajaran	Guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif melalui diskusi dan pembacaan puisi	Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat
				10	Kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi	Guru memberikan apresiasi verbal dan nonverbal, seperti pujian, tepuk	Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih baik

No	Kendala Pembelajaran	Upaya Guru	Hasil yang Tampak
		tangan, dan bintang literasi	

D. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kalikebo ditempuh melalui empat tahapan utama: persiapan, penulisan, revisi, dan apresiasi. Pada tahap persiapan, guru menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan lingkungan persawahan di sekitar sekolah untuk memicu ide dan imajinasi siswa secara langsung. Dalam proses penulisan, guru memberikan pendampingan personal, contoh karya, serta panduan kosakata tematik. Tahap revisi dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi kelompok kecil guna memperkaya diksi dan struktur estetika. Rangkaian ini ditutup dengan kegiatan apresiasi berupa pembacaan puisi dan

pameran karya bertajuk “Galeri Puisi Anak Kalikebo”.

2. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih dihadapkan pada beberapa kendala. Dari sisi kognitif dan kebahasaan, siswa mengalami hambatan dalam menemukan ide, keterbatasan diksi puitis, serta penggunaan bahasa yang cenderung monoton. Dari sisi afektif dan psikologis, siswa kerap merasa kurang percaya diri, ragu, serta takut dinilai negatif oleh kawan sebaya saat membaca puisi. Selain itu, faktor variasi media pembelajaran dan perbedaan minat antar-gender turut memengaruhi optimalisasi pembelajaran.
3. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan strategi intervensi berupa pemberian pertanyaan pemantik, penyediaan daftar kata tematik, bimbingan individual, serta pemberian apresiasi terhadap setiap hasil karya. Pembentukan iklim kelas yang inklusif, hangat, dan komunikatif terbukti mampu

meningkatkan keberanian, keterlibatan aktif, serta kreativitas siswa dalam berkarya.

IMPLIKASI

- Implikasi Teoretis
Temuan penelitian memperkuat teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menegaskan bahwa integrasi pengalaman nyata dan lingkungan sekitar secara efektif meningkatkan imajinasi, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis siswa. Selain itu, dinamika diskusi kelompok mempertegas peran interaksi sosial dalam akselerasi kemampuan berbahasa dan apresiasi sastra anak.
- Implikasi Praktis
Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar tidak dapat mengandalkan penyampaian teori semata. Guru dituntut menyajikan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan humanis melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar, pendampingan personal, serta pemberian motivasi berkelanjutan untuk

membangun rasa percaya diri siswa.

REKOMENDASI

1. Bagi Guru
Disarankan untuk konsisten mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang kontekstual dan inovatif, memperkaya kegiatan pengayaan kosakata serta habituasi membaca sastra, dan membangun iklim belajar yang aman agar siswa bebas mengekspresikan gagasan.
2. Bagi Siswa
Diharapkan lebih aktif membaca karya sastra anak guna memperluas perbendaharaan kata puitis, serta membiasakan diri mendokumentasikan pengalaman harian dalam bentuk tulisan kreatif.
3. Bagi Sekolah
Disarankan untuk memfasilitasi penguatan budaya literasi melalui penyediaan koleksi sastra anak yang memadai, optimalisasi pojok baca, serta penyelenggaraan program literasi kreatif secara berkala.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Mengingat keterbatasan

penelitian ini yang berfokus pada satu sekolah dasar di area pedesaan, peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan studi pada jenjang

pendidikan yang berbeda, variasi latar lingkungan (seperti perkotaan atau pesisir), serta integrasi media pembelajaran berbasis digital

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D., & Handayani, R. (2022). Penggunaan metode *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 115–126.

Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Esti, I. (2018). Religiusitas Puisi Indonesia Karya Tiga “Penyair Akademik” Sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Karakter.

Fitri, N., & Arifin, M. (2023). Penerapan *discovery learning* dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–56.

Fitriani, S. (2022). Kendala pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 88–97.

Graves, D. H. (1983). *Writing: Teachers and Children at Work*. Portsmouth, NH: Heinemann Educational Books.

Hasanah, A., & Adela, T. F. (2025). Penggunaan strategi ganda berbantuan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(1), 45–58.

Hastuti, R. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3), 210–220.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Kurniasih, D. (2022). Implementasi *process-based learning* dalam pembelajaran menulis puisi.

- Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 132–145.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murray, D. M. (1980). *Writing as Process: How Writing Finds Its Own Meaning*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nugroho, A., & Rahmawati, S. (2021). Strategi literasi terpadu dalam pembelajaran menulis puisi anak. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 97–108.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rahayu, S. (2023). Strategi apresiasi dan kreasi dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 55–67.
- Rahmadani, N., & Santosa, H. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 40–52.
- Rahmawati, D. (2021). Efektivitas teknik *writing in the here and now* dalam pembelajaran menulis puisi anak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 121–130.
- Sarumpaet, R. K. T. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiono, A., dkk. (2023). Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan kontekstual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 101–113.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatman. (2016). *Sastra Anak: Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Sukini, M. P. (2019). *Panduan Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Inkuiri*. Penerbit K-Media.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A. (2020). Efektivitas *modeling technique* dalam

pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 78–89.

Wulandari, S., & Prasetyo, B. (2022). Strategi pembelajaran menulis puisi berbasis pengalaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 34–46.

Yuliana, N. (2023). Penerapan *collaborative writing* dalam pembelajaran menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(2), 88–99.

Yuliani, R., & Lestari, E. (2023). Pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 155–167.